

**Aksi Nyata Modul 1.3**  
**Visi Guru Penggerak**  
*Implementasi Gerakan Literasi Digital*  
*Melalui Video Pembelajaran*  
*untuk Meningkatkan Semangat Belajar Murid*

**CGP\_BESSE ASRIANI, S.Pd\_WAJO**

## **A. Latar Belakang**

Hak untuk memperoleh pendidikan yang layak, bermutu dan sesuai dengan impian murid, merupakan salah satu hak mutlak bagi murid yang dijamin oleh undang-undang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah wabah covid-19 yang semakin tidak terkendali memaksa kita yang bergelut di dunia pendidikan untuk senantiasa membekali diri dengan kompetensi-kompetensi yang dapat mendukung dan menjamin proses pembelajaran tidak terhenti antara murid dan guru, diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar sebagai tenaga pendidik yang diharapkan mampu menjadi penuntun dan mengarahkan murid sesuai dengan model dan pendekatan yang sesuai dengan tahap usia dan perkembangan murid untuk mencapai merdeka belajar dengan profil pelajar pancasila.

IA menggunakan prinsip-prinsip utama psikologi positif dan pendidikan positif. Pendekatan IA percaya bahwa setiap orang memiliki inti positif yang dapat memberikan kontribusi pada keberhasilan. Inti positif ini merupakan potensi dan aset organisasi. Dengan demikian, dalam implementasinya, IA dimulai dengan menggali hal-hal positif, keberhasilan yang telah dicapai dan kekuatan yang dimiliki organisasi, sebelum organisasi menapak pada tahap selanjutnya dalam melakukan perencanaan perubahan. Saat ini kita hidup pada zaman yang membutuhkan mata yang dapat melihat dan mengungkap hal yang benar dan baik. Mata yang mampu membukakan kemungkinan perbaikan dan memberikan penghargaan. Bila organisasi lebih banyak membangun sisi positif yang dimilikinya, maka kekuatan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut dipastikan akan meningkat dan kemudian organisasi akan berkembang secara berkelanjutan.

## **B. Deskripsi dan Alasan Aksi Nyata**

Salah satu visi saya dalam rancangan tindakan aksi nyata pada modul 1.3 ini adalah meningkatkan kemampuan literasi bagi murid baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat kegiatan literasi digital diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar murid. Karena memperhatikan kondisi

sekarang kegiatan literasi baca tulis secara manual bagi murid khususnya terus mengalami penurunan sebagai akibat dari dampak digitalisasi. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi murid, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Sehingga sebagai salah satu visi saya dalam program pendidikan guru penggerak ini adalah menerapkan model manajemen perubahan pendekatan Inkuiri Apresiatif (IA) dengan tahapan BAGJA. Dengan model pembelajaran inkuiri apresiatif ini mengawali kegiatan pembelajaran setiap hari dengan menayangkan video pembelajaran yang banyak mengandung nilai-nilai karakter, sehingga saya harapkan nilai-nilai tersebut akan tumbuh melalui penayangan video tersebut yang pada akhirnya juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajarnya.

### **C. Hasil dari Aksi Nyata**

Sehingga sebagai salah satu visi saya dalam program pendidikan guru penggerak ini adalah mengawali kegiatan pembelajaran setiap hari dengan menayangkan video pembelajaran yang banyak mengandung nilai-nilai karakter, sehingga saya harapkan nilai-nilai intrinsik yang ada dalam diri murid tersebut akan tumbuh dan berkembang nilai positif seperti :

1. Semangat belajar murid meningkat
2. Kedisiplinan murid tepat waktu datang ke sekolah

3. Murid mampu melihat dan memahami kondisi murid lain yang tinggal di daerah pelosok melalui tayangan video.
4. Kemampuan murid terlatih untuk memanfaatkan peralatan digital yang dimiliki.
5. Murid mampu saling berkolaborasi dan mengemukakan pendapatnya dengan menanggapi video yang telah ditayangkan.

#### **D. Pembelajaran yang dilaksanakan.**

1. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran murid. Dalam tindakan aksi nyata dalam modul 1.3 ini tentang visi guru penggerak, saya mengembangkan kemampuan berliterasi bagi murid disetiap awal pembelajaran pada pagi hari dengan literasi digital melalui penayangan video-video pembelajaran setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Video yang kami tayangkan adalah video-video yang banyak mengandung nilai-nilai karakter, seperti kisah anak sekolah dasar yang harus bertaruh nyawa menyebrangi jembatan yang rusak dengan kondisi air sungai yang mengalir deras, kisah seorang murid sekolah dasar yang rajin belajar dan rajin membantu orang tuanya berjualan, dan kisah seorang murid yang rajin belajar namun di desanya belum ada jaringan listrik, sehingga waktu belajar khusus untuk malam hari sangat terbatas. Model gerakan literasi ini untuk mendukung gerakan literasi baca yang sudah ada di sekolah, dengan harapan murid mampu membandingkan kondisi dirinya dengan kondisi murid yang ada dalam tayangan video, sehingga nilai-nilai intrinsik yang ada dalam diri murid dapat berkembang dan semangat serta motivasi belajarnya juga meningkat.
2. Kekurangan dari pengembangan gerakan literasi digital ini adalah, memerlukan waktu yang agak lama, apabila ada beberapa murid yang menanggapi tentang isi video yang telah ditayangkan, sehingga sering menyita waktu jam pelajaran pada pagi hari. Selain

itu, murid yang rumahnya jauh dari sekolah kadang terlambat, sehingga tidak maksimal dalam menyaksikan video yang ditayangkan.

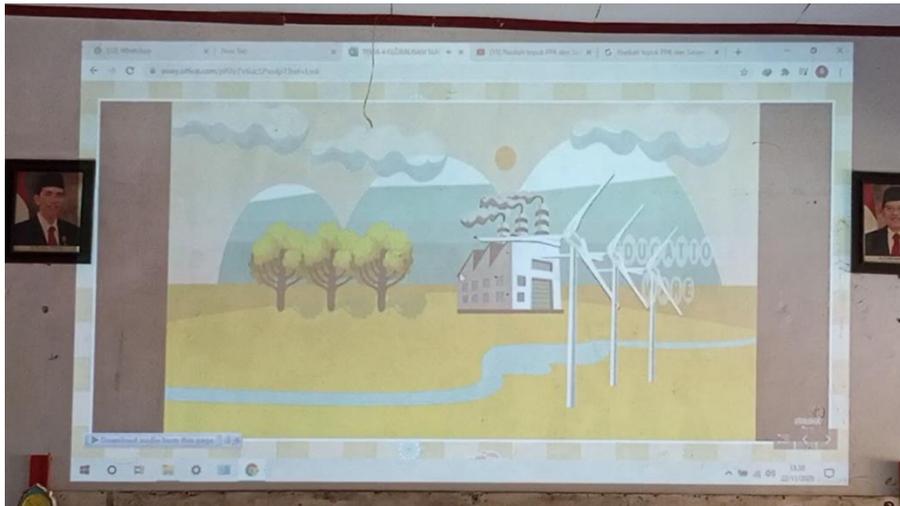
#### **E. Rencana Perbaikan**

Sesuai dengan analisis kekurangan-kekurangan yang telah saya paparkan sebelumnya, maka saya akan melaksanakan kegiatan perbaikan dan solusi untuk meminimalisir kekurangan tersebut diantaranya adalah berusaha semaksimal mungkin tepat waktu dalam penayangan video, supaya jam pelajaran tidak tersisih dalam kegiatan literasi ini. Selain itu berkomunikasi secara efektif dengan murid yang kadang terlambat datang ke sekolah.

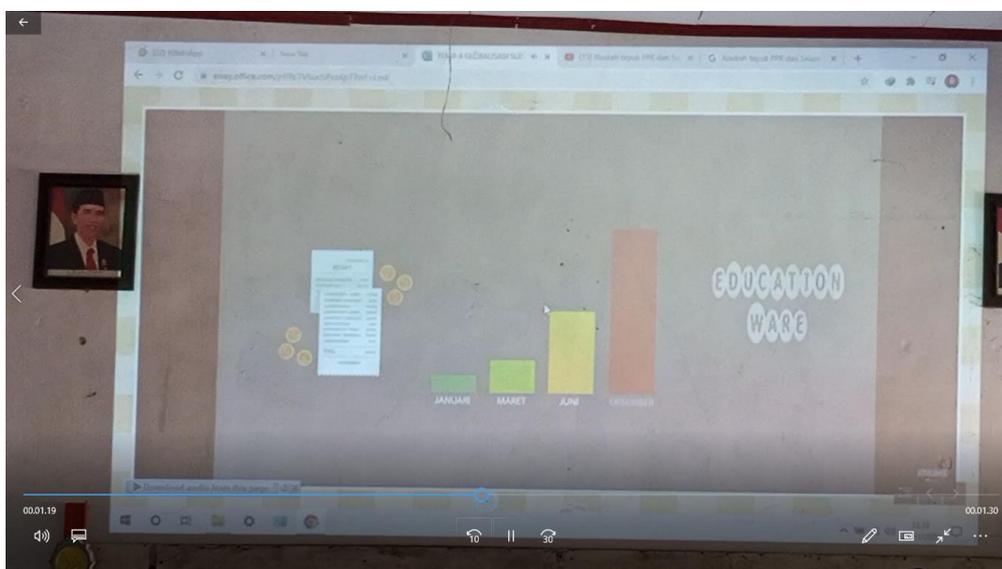
## F. Dokumentasi Kegiatan Aksi Nyata



**Rapat Kepala Sekolah dan Dewan Guru**



**Gerakan Literasi Digital**



**Gerakan Literasi Digital**

**TERIMA KASIH**  
**SALAM DAN BAHAGIA**  
**GURU BERGERAK, INDONESIA MAJU**